

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah lingkungan kerja, beban kerja dan kepuasan kerja karyawan. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah karyawan bagian produksi Perusahaan Konveksi Al-Huda Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 6). Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh, diolah dan dianalisis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sampel atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Sugiyono, 2020: 20). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang kepuasan kerja karyawan dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan bagian produksi Perusahaan Konveksi Al-Huda Tasikmalaya yang datanya diambil dari sampel populasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel. Variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X), merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu lingkungan kerja (X_1) dan beban kerja (X_2).
2. Variabel terikat atau dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepuasan kerja karyawan (Y).

Untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Al-Huda Tasikmalaya, maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lingkungan Kerja (X_1)	Segala sesuatu yang ada disekitar para karyawan bagian produksi yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan perusahaan Konveksi Al-Huda Tasikmalaya	1. Penerangan 2. Suhu Udara	<ul style="list-style-type: none"> •Pencahayaannya di area kerja •Kenyamanan suhu udara 	Ordinal	(Nitisemito, 2019: 183) dan (Sedarmayanti, 2019: 5)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Bising	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terganggu • Mengganggu konsentrasi 	
		4. Penggunaan Warna	<ul style="list-style-type: none"> • Mencerminkan identitas perusahaan • Memengaruhi suasana hati 	
		5. Ruang Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ruang gerak • Ruang gerak memadai 	
		6. Keamanan Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan • Risiko kerja 	
Beban Kerja (X₂)	Beban Kerja adalah: Sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus di selesaikan oleh karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Al-Huda Tasikmalaya dalam jangka waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu 4. Standar pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan perusahaan • Tekanan kerja • Keseimbangan waktu pekerjaan • Perbaikan kondisi kerja • Waktu penyelesaian kerja • Jadwal kerja ketat • Standar kerja jelas • Standar kerja profesional 	Ordinal (Wiranata, 2019: 7) dan (Putra dalam Rolos et al., 2020: 21)
Kepuasan Kerja (Y)	kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi karyawan bagian produksi di Konveksi Al-Huda Tasikmalaya memandang pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. gaji, 2. Pekerjaan itu sendiri, 	<ul style="list-style-type: none"> • gaji sesuai dengan kontribusi • gaji memenuhi kebutuhan • sesuai minat • bangga dengan pekerjaan • system promosi • didasarkan 	Ordinal (Sutrisno, 2023: 75) dan (Robbins, 2020: 142)

sendiri	3. promosi,	kinerja
		<ul style="list-style-type: none"> • keadilan • membantu meningkatkan kualitas kerja
	4. pengawasaan,	<ul style="list-style-type: none"> • dukungan antar pegawai • komunikasi antar pegawai
	5. kelompok kerja,	<ul style="list-style-type: none"> • kenyamanan • fasilitas kerja
	6. kondisi kerja	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai lingkungan kerja, beban kerja dan kepuasan kerja pada karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Al- Huda Tasikmalaya.

2. Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki hubungan dengan ruang lingkup yang dibahas sehingga dapat diperoleh suatu pandangan yang tertulis.

3. Kuesioner

Memberikan kuesioner kepada karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Al- Huda Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku dan informasi untuk memberikan gambaran tentang obyek dari sebuah aktivitas penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai hal yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Al- Huda Tasikmalaya, mengenai lingkungan kerja, beban kerja dan kepuasan kerja.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2020: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di perusahaan Konveksi Al-Huda sebanyak 111 orang (Al-Huda, 2023).

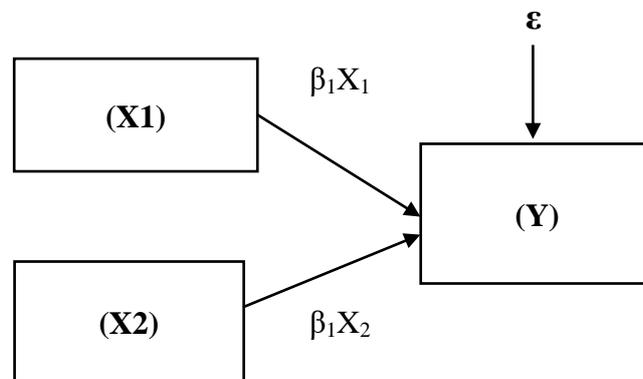
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020: 122). Alasan mengambil sampling jenuh atau sensus karena jumlah populasi sedikit dan dapat dijangkau secara langsung dalam pelaksanaan penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini

adalah karyawan bagian produksi di perusahaan Konveksi Al-Huda sebanyak 111 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, dimana 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*), yaitu lingkungan kerja (X_1) dan beban kerja (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) adalah kepuasan kerja (Y). Berdasarkan keterangan tersebut, akan diterjemahkan sebuah gambar:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Beban Kerja

Y = Kepuasan Kerja

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Regresi X_1

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi X_2

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi Kepuasan Kerja

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Alat yang analisis yang digunakan adalah:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi / huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Sugiyono, 2020 : 152). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Selanjutnya, untuk skala skor dengan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2020: 152), sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.2.5.2 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan merubah skala ordinal menjadi skala interval dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja (Al-Rasyid, 2021: 131). Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (Pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut

$$SV = \text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit})(\text{Density At Upper Limit})}{\text{Area Under Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\text{Transformasi scale value} : SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$$

3.2.5.3 Uji Alat Pengumpulan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur Ghiselli *et al* (dalam Singarimbun dan Effendi, 2019: 164). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarnya. Validitas juga berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk

mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur (Sekaran dalam Singarimbun dan Effendi, 2019: 164). Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program *SPSS* versi 25.00. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov, dan uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson (DW test) (Arikunto, 2019: 54).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2020: 65).

Mendeteksi dengan melihat penyebab data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*. Adapun pembagian keputusan didasarkan pada:

- a. Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asuransi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, atau garis histogram tidak menunjukkan pada pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedestisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu satu pengamatan dan pengamatan yang lain (Ghozali, 2020: 66). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residunya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah anggota 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali,

2020: 66). Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (vif).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan Uji *Durbin Watson* (*DW Test*). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* diantara *variable* penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 dengan rumus (Sugiyono, 2020: 277), sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

X1 = Lingkungan Kerja

X2 = Beban Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka perubahan pada variabel terikat yang mempunyai akibat perubahan variabel bebas.

e = Faktor Lain (residu) yang mempengaruhi variabel terikat

3.2.5.6 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dan variabel bila kedua variabel berbentuk interval dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2020). Koefisien korelasi ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 25. Korelasi ganda memiliki koefisien korelasi, yakni besar kecilnya hubungan antara

dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Koefisien Korelasi disimbolkan dengan huruf R. Besarnya Koefisien Korelasi adalah antara -1; 0; dan +1.

Besarnya korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan di antara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan di antara dua variabel atau lebih tersebut, sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali. Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan (R) antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2020.

3.2.5.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, (2020: 102).

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, (2020: 102).

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 25.0.